

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Korelasi Bahasa Daerah, Kesenian, dan Pariwisata (Kajian Integratif Terhadap Bahasa Aceh)

Teguh Santoso

Analisis Kesalahan Diksi dan Kalimat dalam Surat Dinas Pada Kantor Wali Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan

M. Asri B.

Peran Semantis Pronomina dalam Bahasa Mandar

Jerniati I.

Stilistika dalam Puisi “Tasbih”

Karya Emha Ainun Nadjib

Rita Novita

Mitos Asmat *Fumiripits* dalam Kajian Antropologi Sastra

Ummu Fatimah Ria Lestari

Cara Pandang Etnik Sasak yang Tercermin dalam Nyanyian Rakyat “Kadal Nongaq”

Nining Nur Alaini

Strategi Alternatif Pemecahan Konflik Melalui Pembinaan Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Lisan: Studi Kasus Konflik di Poso dan di Palu

I Wayan Nitayadnya

Bahasa Remaja Ragam Jurnalistik:

Kasus Rubrik Remaja

Sang Ayu Putu Eny Parwati

**KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU UTARA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Gramatika	Volume II	Nomor 1	Halaman 1—82	Ternate, Juni 2014	ISSN 2338-8285
------------------	------------------	----------------	---------------------	---------------------------	-----------------------

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN
(Terbit setiap Juni dan Desember, terbit pertama Juni 2013)

Penanggung Jawab:

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara

Sekretaris:

Dina Andania, S.Sos.

Penyunting Pelaksana:

Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum. (Kantor Bahasa Kalimantan Timur)

Drs. Songgo Siruah, M.Pd. (Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara)

Drs. Zainuddin Hakim, M.Hum. (Balai Bahasa Sulawesi Selatan)

Sutisno Adam, S.S., M.Hum. (Universitas Khairun, Ternate)

Drs. Haruddin, M.Hum. (Kantor Bahasa Provinsi Gorontalo)

Mitra Bestari:

Prof. Dr. Tadjuddin Maknun, S.U. (Universitas Hasanuddin, Makassar)

Prof. Amrin Saragih, Ph.D., M.A. (Universitas Negeri Medan, Medan)

Prof. Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.S. (Universitas Khairun, Ternate)

Dr. Sugiyono (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)

Dr. Syarifudin, M.Hum. (Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat)

Sekretariat:

Ani Lestari Amris, S.Pd.

Fida Febriningsih, S.S.

Dina Andania, S.Sos.

Pengatur Tata Letak

Arini Y. Buamona, S.E.

Irmawaty

Alamat Redaksi

Jalam Wijaya Kusuma No. 81, Kota Baru, Ternate Tengah 97713, Kotak Pos 7768

Telepon/Faksimile: 0921-3123001, Pos-el: jurnalgramatika@yahoo.com

Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Allah swt. atas segala karunia-Nya sehingga penerbitan Jurnal Gramatika Volume II, Nomor 1, Januari—Juni 2014 dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Jurnal ini memuat delapan makalah yang terdiri atas lima makalah bahasa dan tiga makalah sastra. Salah satu makalah tersebut berjudul “Korelasi Bahasa Daerah, Kesenian, dan Pariwisata: Kajian Integratif terhadap Bahasa Aceh” karya Drs. Teguh Santoso, M.Hum. dari Balai Bahasa Provinsi Banda Aceh.

Jurnal ini diterbitkan untuk mempublikasikan hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan baik di Provinsi Maluku Utara maupun di provinsi lain di Indonesia agar diketahui oleh pihak-pihak terkait, terutama mahasiswa, guru, dosen, dan pemerhati bahasa dan sastra. Penerbitan ini merupakan salah wujud misi Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara, yakni meningkatkan mutu hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan.

Urutan tulisan dalam jurnal ini disusun berdasarkan waktu penerimaannya bukan menurut jenis, isi atau pertimbangan lain.

Akhirnya, Tim Pengelola berharap semoga jurnal ini bermanfaat bagi masyarakat dalam kaitannya dengan pengembangan, pembinaan, dan pelindungan bahasa dan sastra di Indonesia khususnya di Provinsi Maluku Utara.

Ternate, Juni 2014

Redaksi

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
KORELASI BAHASA DAERAH, KESENIAN, DAN PARIWISATA (KAJIAN INTEGRATIF TERHADAP BAHASA ACEH)	
<i>Teguh Santoso</i>	1
PERAN SEMANTIS PRONOMINA DALAM BAHASA MANDAR	
<i>Jerniati I.</i>	9
MITOS ASMAT <i>FUMIRIPITS</i> DALAM KAJIAN ANTROPOLOGI SAstra	
<i>Ummu Fatimah Ria Lestari</i>	17
STRATEGI ALTERNATIF PEMECAHAN KONFLIK MELALUI PEMBINAAN NILAI- NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM TRADISI LISAN: STUDI KASUS KONFLIK DI POSO DAN DI PALU	
<i>I Wayan Nitayadnya</i>	29
ANALISIS KESALAHAN DIKSI DAN KALIMAT DALAM SURAT DINAS PADA KANTOR WALI KOTA MAKASSAR PROVINSI SULAWESI SELATAN	
<i>M. Asri B.</i>	39
STILISTIKA DALAM PUISI “TASBIH” KARYA EMHA AINUN NADJIB	
<i>Rita Novita</i>	51
CARA PANDANG ETNIK SASAK YANG TERCERMIN DALAM NYANYIAN RAKYAT “KADAL NONGAQ”	
<i>Nining Nur Alaini</i>	57
BAHASA REMAJA RAGAM JURNALISTIK: KASUS RUBRIK REMAJA	
<i>Sang Ayu Putu Eny Parwati</i>	67

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin Redaksi.

Teguh Santoso (Balai Bahasa Provinsi Banda Aceh)

Korelasi Bahasa Daerah, Kesenian, dan Pariwisata

(Kajian Integratif terhadap Bahasa Aceh)

Volume II, Nomor 1, Januari—Juni 2014; halaman 1—7

This paper contain about the integration beetwen art, language, and tourism. Aceh is one of province in Indonesia that have many wealth of them. This article tries to reveal the wealth of art, language and the supporting the Aceh tourism. The arts use the Aceh language such as tari seulaweu, tari rapai, tari pho etc. If that arts using the Aceh language, it is very important to revitalitation. Revitalitation can use any way or method. Some of the method is by using the internet media, and supporting the goverment, including the private sector. By the integration beetwen art and language, the tourism sector can be increased as shown by the statistic person who come to Aceh as a tourist. This paper contain about the integration beetwen art, language, and tourism. Aceh is one of province in Indonesia that have many wealth of them. This article tries to reveal the wealth of art, language, and the supporting the Aceh tourism. The arts use the Aceh language such as tari seulaweu, tari rapai, tari pho etc. If that arts using the Aceh language, it is very important to revitalitation. Revitalitation can use any way or method. Some of the method is by using the internet media, and supporting the goverment, including the private sector. By the integration beetwen art and language, the tourism sector can be increased as shown by the statistic person who come to Aceh as a tourist.

Keywords: art, language, tourism

Makalah ini berisi tentang pengintegrasian antara seni, bahasa, dan pariwisata. Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan akan ketiga hal tersebut. Oleh karena itu, artikel ini mencoba mengungkapkan nilai positif seni dan bahasa dalam mendukung perkembangan pariwisata Aceh. Beberapa kesenian tradisional menggunakan bahasa Aceh sebagai media seperti terdapat dalam tari seulawet, tari rapai, tari pho, dan lain-lain. Jika kesenian tersebut menggunakan bahasa Aceh, hal itu merupakan salah satu upaya revitalisasi terhadap bahasa Aceh. Revitalisasi bahasa daerah dapat dilakukan dalam beberapa cara atau metode. Salah satu metode dalam revitalisasi bahasa daerah yakni menggunakan medium inernet dengan tentu saja diperlukan dukungan pemerintah dan sektor swasta. Dengan pengintegrasian antara seni dan bahasa, sektor pariwisata diharapkan akan meningkat yang ditandai dengan meningkatnya angka kunjungan wisata ke Aceh.

Kata Kunci: seni, bahasa, pariwisata

Jerniati I. (Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat)

Peran Semantis Pronomina dalam Bahasa Mandar

Volume II, Nomor 1, Januari—Juni 2014; halaman 9—15

This research analysed the semantics role of pronoun in Mandarese from structural morphology perspective. This research aims to describesemantics role of pronoun in Mandarese. It used descriptive qualitative method, data collecting byelicitation technique, recording and noting, and documentation analysis. Oral data were gained from native speakers and writing data were got from Mandarese folklore and relevant researchs. The analysis of reality showed three semantics roles that can be functioned by pronoun in Mandarese sentences, namely 1) agentifrole in forms of free, active, and passive, 2) goals role, dan 3) locative role.

Keywords: semantics role, pronoun, Mandarese

Penelitian ini mengkaji peran semantis pronomina bahasa Mandar ditinjau dari perspektif morfologi struktural. Penelitian ini bertujuan medeskripsikan peran semantis pronomina bahasa Mandar. Kajian ini menggunakan metode deskriptifkualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik elisitasi, perekaman, dan pencatatan, serta analisis dokumentasi. Data lisan diperoleh dari penutur asli dan data tertulis dari buku-buku cerita rakyat berbahasa Mandar serta hasil-hasil penelitian yang relevan. Realitas kajian menunjukkan ada tiga peran semantis yang dapat diemban oleh pronomina dalam kalimat bahasa Mandar, yaitu 1) peran pelaku (agentif) bentuk bebas, bentuk aktif, dan bentuk pasif, 2) peran sasaran, dan 3) peran lokatif.

Kata kunci: peran semantis, pronomina, bahasa Mandar

Ummu Fatimah Ria Lestari (Balai Bahasa Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat)

Mitos Asmat *Fumiripits* dalam Kajian Antropologi Sastra

Volume II, Nomor 1, Januari—Juni 2014; halaman 17—28

This research discusses about Asmat myth “Fumiripits” in Anthropological Literary Study. The problem is how the structure of Asmat myths “Fumiripits” in Anthropological Literary Study is. This research used descriptive-analytical method. This method is used in social researches to systematically and accurately describe facts and characteristics of certain population. In its techniques, the researcher analyzed its intrinsic and extrinsic elements in Asmat myth “Fumiripits” so Anthropological components in oral and text of Asmat myth “Fumiripits” could be found. The Asmat philosophical concept shows that the myth “Fumiripits” is the story of their origin. Finally, the researcher concludes that anthropological literary study can be applied in myths research.

Keywords: myth, Fumiripits, and Asmat

Penelitian ini mengkaji mitos Asmat “Fumiripits” dengan studi Antropologi Sastra. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur mitos Asmat “Fumiripits” dalam kajian Antopologi Sastra. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik. Dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, metode

deskriptif diharapkan mampu melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik populasi tertentu dengan faktual dan cermat. Dalam pelaksanaannya, peneliti menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik mitos Asmat “Fumiripits” agar dapat ditemukan sisi antropologi dalam tuturan maupun teks mitos Asmat “Fumiripits”. Sisi antropologis suku Asmat menjadikan mitos “Fumiripits” sebagai landasan filosofis tentang asal-usul mereka. Akhirnya, peneliti menyimpulkan bahwa kajian Antropologi Sastra tepat diterapkan dalam analisis salah satu genre sastra lisan (mitos) ini.

Kata kunci: mitos, Fumiripits, dan Asmat

I Wayan Nitayadnya (Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah)

Strategi Alternatif Pemecahan Konflik Melalui Pembinaan Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Lisan: Studi Kasus Konflik di Poso dan di Palu

Volume II, Nomor 1, Januari—Juni 2014; halaman 29—38

There are tradition value shifting and culture awareness fading in Poso and Palu which becomes one of many reason behind the conflict on those cities. According to that point, one of strategic step which should be taken is to explore the local wisdom which has existed on the local literature because the local wisdom has commonly established the literature. The exploration needs to be introduced, not only to the literature society but also to the common. This step must be done in order that the common society could understand the local wisdom of the cities. There are some alternative strategies which can be taken to minimalize the conflict in the area. Those are education guiding based on local wisdom, optimalizing the function of mass media in socializing local wisdom, increasing the function of art communities in exploring the local wisdom, and increasing the funtion of government institution in implementing the local wisdom.

Keywords: local wisdom, oral tradition, strategy, conflict

Adanya pergeseran tata nilai tradisi dan lunturnya kesadaran budaya masyarakat yang ada di daerah Poso dan Palu merupakan salah satu penyebab terjadinya konflik di daerah tersebut. Oleh sebab itu, salah satu langkah yang penting dilakukan adalah kembali menggali nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam sastra daerah tersebut karena nilai-nilai tradisi dan budaya yang adiluhung pada umumnya tercermin dalam sastra. Hasil penggalian itu perlu diperkenalkan tidak hanya kepada masyarakat pendukung sastra itu, tetapi juga kepada masyarakat luas. Hal ini dilakukan agar masyarakat luas dapat memahami kearifan lokal daerah tersebut. Sehubungan dengan itu, ada beberapa strategi alternatif yang perlu dilakukan dalam upaya meminimalisasi terjadinya konflik di daerah tersebut, yaitu melakukan pembinaan melalui pendidikan yang berbasis lingkungan; mengoptimalkan peran media massa dalam mensosialisasikan nilai kearifan lokal; meningkatkan peran komunitas seni untuk menggarap kekayaan budaya lokal; meningkatkan peran tokoh budaya setempat; dan meningkatkan peran instansi pemerintah dalam mengimplementasikan kearifan budaya setempat.

Kata kunci: kearifan lokal, tradisi lisan, strategi, konflik

M. Asri B. (Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah)
Analisis Kesalahan Diksi dan Kalimat dalam Surat Dinas
pada Kantor Wali Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan
Volume II, Nomor 1, Januari—Juni 2014; halaman 39—49

Aspects of language in official letter is a very vital thing. It's possible because through language, important official information can be well achieved. Therefore, the language in the official letters needs to be organized in such a way. The method used in this research was descriptive analytical method with documentation technique. The purpose of this study was to describe the forms of diction and sentences errors in official letters in Makassar's Mayor Office. The results obtained were the findings of thirteen errors of language comprising six forms of diction errors together with 7 forms of sentence errors.

Keywords: *error analysis, diction, sentence, official letters, Makassar's Mayor office*

Aspek kebahasaan dalam surat dinas merupakan suatu hal yang sangat vital. Hal itu memungkinkan kerena melalui bahasa, informasi-informasi penting antarkedinasan dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, bahasa dalam surat dinas perlu ditata sedemikian rupa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan teknik dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kesalahan diksi dan kalimat dalam surat dinas di Kantor Wali Kota Makassar. Hasil penelitian yang didapatkan adalah ditemukan tiga belas kesalahan berbahasa, yang terbagi atas enam bentuk kesalahan diksi dan tujuh bentuk kesalahan kalimat.

Kata Kunci: *analisis kesalahan, diksi, kalimat, surat dinas, kantor Wali Kota Makassar*

Rita Novita (Balai Bahasa Provinsi Sumatera Barat)
Stilistika dalam Puisi “Tasbih” Karya Emha Ainun Nadjib
Volume II, Nomor 1, Januari—Juni 2014; halaman 51—56

This paper present an analysis of stilistika in poem “Tasbih” Emha uses neutral words with religius meaning. One of the factors that couse of its religiousness arise because of the mulitude of human being who have renounced the religiousness. Furthermor, although it does not countain, but it has a deep meaning. Emha also does too many gramatical irregularities to produce an effect of his poetry.

Keywords: *stilistika, religius, poem, meaning*

Makalah ini menyajikan analisis stilistika terhadap puisi Tasbih karya Emha Ainun Nadjib. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa puisi Emha menggunakan kata-kata yang kental dengan makna religius. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan keregiliusan muncul karena banyaknya manusia yang telah meninggalkan dunia kereligiusan. Selanjutnya, walaupun puisi ini tidak banyak mengandung majas, tetapi ia memiliki makna dalam. Emha juga melakukan penyimpangan tata bahasa untuk menghasilkan efek puitis terhadap karyanya.

Kata kunci: *stilistika, religius, puisi, makna*

**Nining Nur Alaini (Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)
Cara Pandang Etnik Sasak yang Tercermin dalam Nyanyian Rakyat
“Kadal Nongaq”**

Volume II, Nomor 1, Januari—Juni 2014; halaman 57—65

Language and literature, as well as myth, painting, music, belief, and behavior are all symbols that have meanings. The symbolic forms have close links with the epistemological concepts of knowledge system of Sasak. Thus, the relationship between symbolic forms (literature or language) with a system of knowledge allows us to be able to know the knowledge of a particular system of reality or the perception of the world through their literature. Sasak system of knowledge of reality or the perception of the world can be revealed by examining the Sasak ethnic literature. This research revealed the system of Sasak knowledge of reality or perspective on the world and dismantled the cultural symbols that form the world view of the Sasak folk songs “Kadal Nongak”. The signs examined were icons, indexes, and symbols in folk songs “Kadal Nongaq”.

Keywords: *perspective, literature, symbols.*

Bahasa dan sastra, sebagaimana mite, lukisan, musik, kepercayaan, dan tingkah laku merupakan symbol yang mengandung makna. Bentuk-bentuk simbolis tersebut mempunyai kaitan erat dengan konsep-konsep epistemologis dari sistem pengetahuan masyarakat Sasak. Dengan demikian, keeratan hubungan antara bentuk simbolis (sastra atau bahasa) dengan sistem pengetahuan masyarakat memungkinkan kita untuk dapat mengetahui sistem pengetahuan masyarakat Sasak terhadap realitas atau cara pandang tentang dunianya melalui sastra yang mereka miliki. Penelitian ini mengungkapkan sistem pengetahuan etnis Sasak terhadap realitas atau cara pandang tentang dunianya dan membongkar simbol-simbol budaya yang berupa pandangan dunia etnis Sasak yang terkandung dalam nyanyian rakyat “Kadal Nongak”. Tanda-tanda yang dikaji adalah ikon, indeks, dan simbol dalam nyanyian rakyat “Kadal Nongaq”.

Kata Kunci: *cara pandang, sastra, simbol.*

Sang Ayu Putu Eny Parwati (Balai Bahasa Provinsi Bali, Trengguli I No. 34, Denpasar)

Bahasa Remaja Ragam Jurnalistik: Kasus Rubrik Remaja

Volume II, Nomor 1, Januari—Juni 2014; halaman 67—82

Adolescents have opportunity to create their language’s styles that are colloquial and can be laid in writing. The style of the adolescents’ language are included in the group of social style that marking given social ranks that could be expressed in mass media. The languages that are used by journalist are called journalistic style. Although they were expressed in written language, the adolescents’ styles of language are spoken language styles that are written. They can be observed in every word order that forms sentences in RRYS Radar Bali, Jawa Pos. The purpose of this research is finding the pattern usage of Indonesian by adolencent in journalistic style by doing the observation and applying descriptive qualitative method. There are some finding of inconsistency to the application of rules in Indonesian language (1) the word spelling, (2) punctuation, (3) and diction. In the case of diction, the adolescents’ journalistic style it is due to the journalists’ lack of knowledge in the good and accurate Indonesian language and the inconsistency of journalists in expressing something in written

form within formal media. As a consequence, the output of the study is hoped have contributions in order to guide and develop Indonesian language to beginner journalists.

Keywords: adolescent language, journalistic style, the application of Indonesian language rules, and diction.

Ragam bahasa remaja (bR) bersifat *colloquial* dan dapat diungkapkan dalam bentuk tulisan. Ragam tersebut termasuk pula dalam kelompok ragam sosial yang dapat diungkapkan dalam media massa dan disebut sebagai bahasa ragam jurnalistik. Walaupun diungkapkan dalam bahasa tulis, bentuk bR ragam jurnalistik ini merupakan bentuk lisan yang ditulis. Hal ini dapat diamati dalam setiap susunan kata yang membentuk kalimat dalam RRYs *Radar Bali*, *Jawa Pos*. Tulisan ini bertujuan menemukan profil bR ragam jurnalistik dalam hal penerapan ejaan dan mendeskripsikan pilihan katanya dengan cara melakukan pengamatan dan menerapkan metode deskriptif kualitatif. Ada beberapa temuan ketidakpatuhan terhadap penerapan kaidah-kaidah ejaan bahasa Indonesia, antara lain (1) penulisan kata, (2) pemakaian tanda baca, (3) dan pilihan kata. Dalam hal pilihan kata, bR ragam jurnalistik ini banyak menggunakan verba tak berimbunan, kata-kata yang mubazir, kata-kata selain bahasa Indonesia, singkatan dan akronim, dan kata ulang. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan jurnalis terhadap bahasa Indonesia yang baik dan benar serta kurang konsistennya jurnalis dalam mengungkapkan sesuatu dalam bentuk tulisan pada media formal. Dalam rangka mewujudkan sifat-sifat khas bahasa jurnalistik yang singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, lancar dan jelas maka kedua aspek kebahasaan yang diteliti dalam RRYs *Radar Bali*, *Jawa Pos* harus dibenahi. Untuk itu, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam kepentingan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, khususnya bagi jurnalis pemula.

Kata kunci: bahasa remaja, ragam jurnalistik, ejaan, dan pilihan kata